Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 37176-37186

Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Konsistensi Mengaji Al-Qur'an Siswa Kelas Viii-A Di Smp Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Achmad Amiril Wahid[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
[1,2]Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Author: e-mail: wachidamiril@gmail.com[1], yusronmaulana@unsuri.ac.id[2]

Published: December, 2025

ABSTRACT
Konsistensi mengaji Al-Qur'an merupakan suatu sifat dalam diri seorang peserta didik dengan dimulai adanya paksaan yang secara bertahap berubah menjadi kebiasaan sehari-hari. Konsisten mengaji dapat diartikan dengan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan terus menerus mengaji setiap hari secara otomatis dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dan perintah. Banyak strategi yang dapat meningkatkan peserta didik untuk mengaji Al-Qur'an dengan istiqamah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana strategi yang diterapkan guru PAI agar dapat meningkatkan konsistensi mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII-A di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah jenis peneltian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi penelitian lapangan. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan melalui reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan (1) penumbuhan sikap konsisten mengaji Al-Qur'an dengan pengadaan program TPQ setiap pagi hari di kelas masing-masing sebelum salat Duha. (2) strategi guru PAI dalam meningkatkan konsistensi mengaji Al-Qur'an dengan memberikan motivasi, suri tauladan, dan penugasan mengaji Al-Qur'an di rumah masing-masing. (3) faktor pendukung strategi guru PAI dalam menumbuhkan konsistensi mengaji Al-Qur'an adalah: peran antar komponen sekolah, sarana prasarana, program kegiatan, kedisiplinan siswa, dan kepedulian orang tua.

Kata kunci: Strategi Guru PAI, Meningkatkan Konsistensi, Mengaji

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

INTRODUCTION

Kenikmatan terbesar yang kita dapat adalah dijadikannya kita sebagai seorang Muslim. Agama yang menitik beratkan ibadah sebagai aspek fundamental umatnya. Hampir semua aktifitas penganutnya diperintahkan untuk melandasinya dengan tujuan ibadah. Karena dengan ibadah seorang muslim dapat menjalin hubungan dekat dengan Allah, meningkatkan kualitas iman, dan mencapai tujuan spritual mereka.

Secara umum ibadah dapat dikelompkkan menjadi dua macam yaitu: *Pertama* Ibadah Mahdhah (khusus) merupakan ibadah dengan tata cara pelaksanaan yang sudah ditentukan. Seperti: haji, puasa, shalat, zakat, pernikahan dan sebagainya. *Kedua* Ibadah Ghairu Mahdhah (umum): perbuatan yang mengandung kebaikan dan didasari keikhlasan karena Allah. Seperti: menolong orang yang kesusahan, menjenguk orang sakit, menyaksikan jenazah dan sebagainya(Aini, 2022)

Membaca Al-Qur'an merupakan ritual sehari-hari bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab tanpa cela yang melampaui semua kitab lainnya karena menawarkan rahmat dan manfaat bagi mereka yang mempelajari, memahami, dan menerapkan berbagai hikmah, perintah, dan pencerahannya bagi seluruh umat Islam. Para pakar menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat yang tidak ada yang dapat menyainginya karena ia adalah bacaan tersempurna yang tidak tertandingi oleh karangan atau bacaan lain (Muntazor, 2024). Satu-satunya kitab yang dibaca, dipelajari dan diamalkan isinya oleh banyak orang padahal tidak semua dari mereka memahami maknanya, menulis hurufnya bahkan lebih hebatnya lagi kitab ini mampu dihafal oleh semua kalangan dari usia balita, dewasa hingga orang tua.

Belakangan ini, minat membaca atau mengaji Al-Qur'an di kota-kota besar seperti Surabaya semakin berkurang. Semakin banyak anak usia 12 tahun, khususnya yang duduk di bangku sekolah menengah pertama, mulai menunjukkan keengganan untuk berangkat ke lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk mempelajari ilmu agama dan mengaji (Nugroho, 2023). Alasan dasar yang membuat mereka malas mengaji adalah perasaan malu karena tidak ada teman se pantaran dengannya yang mengaji Al-Qur'an. Selain itu, orang tua memberikan fitur smartphone selama 24 jam penuh di era teknologi ini, tanpa batasan penggunaan. Selain itu, program sehari penuh di sekolah atau *full day school* menyebabkan jadwal yang padat sehingga membuat anak lelah dan ketiduran ketika orang tuanya mendesak mereka untuk membaca Al-Quran. Sebenarnya banyak sekali bacaan Al-Qur'an mereka yang belum memenuhi standar hukum Tajwid yang telah ditentukan. Akibatnya, mereka menyesal di usia senja karena di masa muda tidak konsisten dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an (Azmi & Ashoumi, 2024).

Realita demikian bukan cuma merugikan diri mereka sendiri. Namun juga berimbas pada orang tua karena ketika seseorang telah meninggal dunia maka hal yang bermanfaat adalah kiriman doa dari keluarga dan anak-anaknya melalui bacaan al-Qur'an (Alfaruki, 2023). Sebagaimana dahulu Ibnu Umar bercita-cita tidak akan menikah, namun sang ibu bernama Hafshah melarangnya dan berkata: "menikahlah! Jika kamu dikaruniai anak yang hidup sepeninggalmu maka ia akan mendoakanmu." Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah:

إِذَا مَاتَ ابْنُ أَدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ : صَدَقَةٍ جَارِشيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْلَهُ

"Jika manusia telah meninggal dunia, amalnya akan terputus kecuali tiga perkara: Sedekah Jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak saleh yang mendoakannya." (Al-Dausary, 2020)

Berdasarkan realita kasus di atas, dirasa pentingnya pengetahuan dan pengamalan tentang keistiqamahan atau konsistensi dalam mengaji al-Qur'an setiap hari. Sebab Al-Qur'an adalah simbol kaum Islam dan membacanya adalah ibadah yang memiliki keutamaan serta pahala yang agung(Al-Dausary, 2020). Melakukan suatu kegiatan dengan konsisten adalah hal yang sangat penting bagi seseorang supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Karena konsisten adalah melakukan perbuatan secara terus menerus sampai pada tujuan akhir. Untuk dapat konsisten, seseorang harus bisa menata irama hati selama melakukan hal. Konsistensi diri adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan antara emosi dan perilaku, memungkinkan kita untuk tetap fokus secara konsisten pada nilai-nilai yang dianggap berharga(Estiningsih Trihandayani, 2025). Dalam konteks mengaji al-Qur'an secara kontinu Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam bersabda(Al-Dausary, 2020):

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ

"Orang yang pandai membaca al-Quran itu bersama para malaikat-malaikat mulia. Sedangkan orang yang kesusahan membaca al-Quran dengan tersendat-sendat maka mendapatkan dua pahala."

إِقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah al-Qur'an karena ia akan datang menolong pembacanya di hari Kiamat."

Maka untuk bisa mencapai kepandaian dalam membaca al-Quran perlu adanya kemauan dan semangat yang kuat serta dibarengi dengan keistikamahan dalam membacanya. Karena suatu kepiawaian akan diraih dengan melalui kebiasaan.

Guru mempunyai peranan yang sangat signifikan terhadap kelancaran belajar, karena ia adalah sosok orang tua dalam kelas yang bertanggung jawab berhasil atau tidaknya proses belajar(Aslihah, 2023). Terlebih umur peserta yang masih belia tentu akan memiliki ketergantungan besar terhadap orang tua yang membimbingnya. Semakin dewasa sikap ketergantungan tersebut akan berkurang secara perlahan. Apalagi dalam menerapkan sikap konsistensi pada peserta didik. Tujuan dari hal ini adalah untuk membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan dalam memegang prinsip masing-masing. Untuk mencapai kedisiplinan dan keteguhan tersebut, seorang guru harus memiliki cara, metode, atau strategi pembelajaran yang disusun dan diterapkan. Strategi pembelajaran adalah susunan kiat atau metode yang dirancang oleh seorang guru atau peserta didik untuk mendorong perubahan tingkah laku dan sikap(Hasriadi, 2022). Setiap guru harus memiliki metode atau strategi untuk

menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam proses belajar mengajar. Bahkan saking pentingnya strategi guru lebih diutamakan daripada isi materi yang dibahas sebagaimana kata mutiara "al-Thariqoh Ahamm Min al-Maadah" yang berarti metode itu lebih uatama daripada materi. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang guru yang memilik sebuah strategi atau metode yang maksimal meskipun materi yang disampaikan tidak begitu menarik dapat membuat peserta didik nyaman dan tidak bosan dalam proses belajar(Hamzah, 2022). Strategi guru ialah seorang guru yang melakukan tahapan-tahapan dengan peserta didiknya dalam kegiatan belajar yang bertujuan mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan bersama. Dunia pendidikan Guru PAI sangat membutuhkan (Pendidikan Agama Islam) untuk ikut andil dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan peserta didik untuk mengaji al-Qur'an secara konsisten. Karena pendidikan agama Islam menyangkut materi Al-Qur'an, Akidah, Fikih, Akhlak dan Tarikh.

Penelitian yang membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan konsistensi mengaji al-Qur'an pada siswa ini menarik untuk dikaji. Sebagaimana yang terlaksana setiap pagi sebelum memulai pelajaran para siswa siswi mengawali kegiatan TPQ di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dengan mengaji al-Qur'an di kelas masing-masing selama 30 menit. Esensi kegiatan tersebut bertujuan untuk mempertahankan kosistensi mengaji Al-Qur'an setiap hari dan implikasi pembelajaran Tajwid yang ada di program Mu'adalah (kurikulum pesantren) yang dilaksanakan siang hari dengan menerapkan bacaan sesuai dengan hukum-hukum Tajwid, Makhorijul Huruf serta menggunakan etika-etika ketika membaca al-Qur'an dan sebagai upaya mencapai kelancaran mengaji al-Qur'an dengan pembiasaan. Untuk meningkatkan sikap konsisten mengaji Al-Qur'an bagi siswa di rumah, guru PAI memiliki strategi dengan memberikan tugas mengaji dirumah melalui buku prestasi mengaji. Tugas tersebut juga harus mendapatkan tanda tangan wali murid sebagai bentuk perhatian dan pengawasan.

Kemenarikan SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah sekolah swasta berbasis pesantren yang menerapkan sistem *full day* di kota Surabaya. Kehadiran sekolah ini diharapkan mampu mengatasi harapan para wali murid yang menginginkan anaknya tidak hanya mendapatkan keilmuan umum saja namun juga diimbangi pengetahuan agama Islam yang matang seperti penguasaan mengaji Al-Qur'an, memahami ilmu Fikih, Sirah Nabawiyah dan sebagainya. Selain itu sekolah tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan di kota besar yang di akhir-akhir ini kebiasaan membaca al-Qur'an yang mulai terkikis.

Penelitian ini sangat penting untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu bagi instansi lain dan para guru untuk mencermati bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap konsisten pada siswa untuk gemar dan rajin mengaji Al-Qur'an.

METHOD

Peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk mengetahui lebih jauh mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dalam meningkatkan konsistensi membaca Al-Qur'an siswanya. penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan aktor yang dapat dilihat melalui kata-kata tertulis atau lisan(Sugiyono, 2008). Jenis penelitian ini adalah jenis peneltian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi penelitian lapangan. Pengumpulan data melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan melalui reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan

FINDING AND DISCUSSION

Strategi Konsistensi Mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII Akelas 8 di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Keberhasilan proses pembelajaran akan sukses apabila seorang guru memiliki strategi khusus yang ia praktikkan kepada para siswa siswi nya di kelas. Menurut Az-Zarnujy ada tiga peran yang dapat menjadikan kesuksesan suatu pembelajaran yaitu: guru, murid dan orangtua. Berdasarkan observasi peneliti berkaitan dengan peningkatan konsistensi siswa mengaji Al-Qur'an, peneliti mengamati setiap siswa siswi yang datang ke sekolah ketika hendak masuk kelas masing-masing sebagian dari mereka mengambil air wudhu dan membawa mushaf Al-Qur'an lalu masuk kelas untuk mengaji Al-Qur'an.

Alhasil, peneliti tertarik untuk melakukan wawancara ke beberapa pihak di sekolah yang mendukung kegiatan tersebut yakni: bapak Hilmy Mustangin Saputra, M. Pd selaku kepala sekolah, bapak Zidni Ansory, M. Pd selaku waka kurikulum, Imam Machsun, S. Pd sebagai guru PAI, dan sebagian siswa siswi SMP Unggulan Amanatul Ummah. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang memiliki peran utama dibalik usaha dalam menumbuhkan konsistensi mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII Akelas 8 di sekolah tersebut sebagai berikut:

> "Sebagai sekolah swasta Islam yang bersistem fullday kami berusaha menjadikan siswa-siswi yang memiliki akhlak dan amaliyah yang islami pula. Karena di zaman sekarang ini mas, telah banyak generasi muda kita yang merosot budi pekertinya dan meremehkan perintah-perintah agama yang wajib apalagi yang sunnah. Amalan sunnah yang memiliki keutamaan besar adalah mengaji Al-Qur'an. Untuk itu, supaya siswa siswi kita ini rajin membaca Al-Qur'an ya kami bermusyawarah dengan para pimpinan yayasan sekolah dan staff-staff untuk membuat kegiatan mengaji Al-Qur'an yang kami sebut dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dilaksanakan tiap pagi di kelas masing-masing. Kegiatan ini adalah tanggung jawab kita bersama yang diakomodir guru PAI sekolah. Jadi pokoknya kita berusaha biar anak-anak bisa dekat dengan Qur'an dengan membacanya tiap hari."

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya kesungguhan pihak sekolah dalam menumbuhkan konsistensi mengaji Al-Qur'an terhadap siswa siswi SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya supaya mereka tetap menjaga nilai-nilai kesunnahan setiap hari.

Lebih dalam lagi peneliti melakukaan wawancara dengan Zidni Ansori, M. Pd selaku waka kurikulum SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya berkaitan dengan program mengaji Al-Qur'an yang setiap hari dilaksanakan di sekolah sebagai berikut:

> "Saya Zidni Ansori menjabat sebagai waka kurikulum. Jadi program mengaji Al-Qur'an atau TPQ di sekolah kami ini dilaksanakan setiap pagi pukul 06. 30- 07.00 di kelas masing-masing dan dibimbing oleh guru PAI lalu dilanjutkan dengan sholat Duha berjamaah. Bagi mereka yang terlambat datang maka konsekuensinya tidak dapat langsung masuk ke kelas tetapi harus mengaji Al-Qur'an di kantor BK dan membuat pernyataan tidak mengulanginya. (Wawancara, 2024)"

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program TPQ di SMP Unggulan Amanatul Ummah merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh tiap siswa meskipun terlambat. Hal ini adalah upaya serius dari para pimpinan sekolah dalam memberlakukan dan membiasakan kedisiplinan dalam waktu.

Adapun berkenaan dengan mekanisme pembelajaran TPQ, peneliti berhasil mewawancarai Imam Machsun, S. Pd sebagai guru PAI yang juga ikut tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan TPQ di sekolah sebagai berikut:

> "Jadi, guru itu punya peran besar bagi suksesnya murid mas. Bahkan 75% suksesnya murid itu karena guru. Terus Kegiatan TPQ setiap pagi ini sangat penting selain untuk menjaga keistikamahan kita untuk mengaji Al-Qur'an setiap pagi juga bertujuan untuk mengimplementasikan pengetahuan siswa siswi kami tentang hukum-hukum tajwid yang mereka dapatkan dari pelajaran Tajwid di *mu'adalah* siang. Sedangkan kegiatan mengaji Al-Qur'an diawali dengan Tawassul Al-Fatihah kepada Rasulullah Saw, para keluarga, sahabat dan tabi'in serta para pendiri sekolah dan para guru serta orang tua yang telah mendahului kita. Kemudian sistem mengaji dilakukan dengan Tadarrus Al-Qur'an yaitu salah satu siswa atau siswi membaca sedangkan yang lain menyimak dan mengoreksi bilamana ada bacaan yang kurang tepat. Lalu jika waktu telah menunjukkan pukul 07.00 maka mereka mengakhirinya dengan doa setelah membaca Al-Qur'an bersama-sama dan Dengan adanya kegiatan TPQ ini harapan kami para siswa siswi terbiasa dan istikamah mengaji Al-Qur'an dan bacaannya lancar sesuai hukum-hukum Tajwid yang ada."

Hasil wawancara di atas memberikan informasi kepada peneliti bahwa kegiatan TPQ setiap pagi di sekolah tidak hanya bertujuan menumbuhkan konsistensi pada siswa siswi, menerapkan

pengetahuan mereka tentang ilmu Tajwid yang dipelajari di *mu'adalah* siang hari dan saling perhatian dalam mengoreksi bacaan temannya.

Kesimpulan hasil wawancara dari narasumber tiga pihak sekolah diatas bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan konsistensi mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII Akelas 8 di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah dengan upaya pengadaan program mengaji Al-Qur'an secara rutin setiap pagi yang disebut dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) kemudian supaya meningkatkan keistikamahan, pembiasaan atau konsistensi mengaji Al-Qur'an ini maka guru PAI memberikan penugasan mengaji dimana pun dan kapan pun serta mengevaluasi tugas mengaji siswa yang lalu disertai tanda tangan walimurid masing-masing



ra



ri

Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Konsistensi Mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII Akelas 8

Berdasarkan pengamatan dan observasi di kelas, peneliti mendapati buku prestasi mengaji Al-Qur'an. Di dalam buku tersebut tercatat tanggal, capaian tadarus yang dibaca oleh para siswa, dan tanda tangan guru PAI. Di kolom sampingnya juga terdapat tugas mengaji Al-Qur'an di rumah dan tanda tangan orang tua.

Kemudian peneliti mewawancarai pak Imam Machsun, S. Pd mengenai buku prestasi mengaji tersebut. Adapun jawaban beliau sebagai berikut:

> "Buku prestasi itu wajib dimiliki tiap siswa pak. Setiap hari juga harus dibawa. Tujuannya biar kita tahu tadarrus nya sampai mana dan ada tugas mengaji yang harus dilaksanakan di rumah masing-masing dan wajib tanda tangan orang tua. Jadi ini adalah strategi kami supaya anak-anak mau mengaji di rumah biar gak di sini tok. Ya selain itu juga tetap kita bimbing dengan nasehat tentang pentingnya membaca Qur'an, kita juga memberikan contoh (keteladanan) biar senang ngaji. Tugasnya juga dikit pak Cuma satu halaman kalau lebih banyak ngajinya ya lebih baik. Terus wajib di tanda tangani orang tua sebagai bukti adanya pengawasan dan pendampingan."

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII berkaitan dengan minat, kesungguhan dan rutinitas mengaji Al-Qur'an di rumah sebagai berikut:

> "Setiap hari kami dibiasakan untuk mengaji Al-Qur'an oleh pak Imam Machsun (guru PAI) dengan Tadarrus ayat per ayat bergantian antar teman saling menyimak dan membenarkan jika ada salah bacaan. Mengajinya hanya sebentar tidak terlalu lama supaya tidak mudah bosan. Kata beliau sedikit yang penting istikamah. Tidak hanya itu, kami juga mengaji Al-Qur'an ada yang di TPQ dekat rumah atau di rumah lalu meminta tanda tangan ke ayah atau ibu."

Peneliti juga mewawancarai siswa di kelas yang berbeda namun di jenjang yang sama sebagai berikut:

> "Ketika masih SD saya ngaji nya cuma di TPQ masjid dekat rumah setiap sore. Tapi pas sudah SMP ngaji nya dua kali. Di sekolah dan di TPQ. Saya tambah semangat mengaji Al-Qur'an karena perolehan juz saya setiap hari semakin bertambah. Dulu ngaji di TPQ sore karena pulang sekolah SD nya siang kalau sekarang pulang sekolahnya sore jadi ngaji di rumah saja setelah Maghrib.

Lebih lanjut lagi peneliti menyebarkan angket kepada para siswa siswi kelas VIII melalui google form sebanyak 32 responden dengan hasil siswa yang memberi pernyataan gemar dan suka mengaji dengan prosentase sebanyak 62,5 %, meski demikian masih ada siswa siswi yang memberikan pernyataan tidak suka mengaji dengan persentase lumayan besar yaitu sebanyak 37,5 %, sehingga perlu dari lembaga atau dewan guru untuk mencari solusi supaya siswa siswi tersebut menjadi gemar mengaji. Adapun pada item saya bersungguh-sungguh mengaji Al-Qur'an memperoleh hasil 84,4%, hal ini menunjukkan ketika siswa sudah mengaji ia akan fokus dan termotivasi untuk mengaji dengan bersungguh-sungguh, disampiing itu siswa juga akan bisa mengatur jadwal mengaji dan disiplin dalam mengatur waktu.

Maka dari hasil wawancara dan jawaban angket tersebut dapat diketahui bahwa strategi guru PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah dalam meningkatkan sikap konsisten pada siswa untuk mengaji Al-Qur'an dengan menasehati, memotivasi, memberikan keteladanan, dan memberikan tugas harian mengaji Al-Qur'an di rumah satu halaman. kebanyakan dari sebagian siswa siswi SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya memenuhi indikator-indikator konsistensi mengaji Al-Qur'an.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Konsistensi Mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII Akelas 8 SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Untuk Adapun faktor pendukung peningkatan konsistensi mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII Akelas 8 di SMP Unggulan Surabaya yaitu antara lain: peran antar komponen sekolah, sarana prasarana dan program kegiatan sekolah.

Komunikasi Antar Pihak Sekolah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI, Imam Machsun, S.Pd mengenai faktor pendukung dalam peningkatan konsistensi mengaji siswa di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

> "Hal yang sangat penting dalam keberlanjutan dari program mengaji siswa secara istikamah ini adalah guru yang tidak bosan untuk memotivasi dan memberikan tugas mengaji di rumah, kemudian siswa tidak malas untuk melaksanakan tugas, serta orang tu mendukung dengan memberikan semangat dan tanda tangan di buku tugas"

Selain itu, berdasarkan kuesioner yang peneliti sebarkan kepada para siswa siswi dari 32 jawaban mereka menyatakan bahwa perhatian orang tua dalam peningkatan mengaji Al-Qur'an terhadap anaknya sangatlah penting karena sebanyak 14 jawaban dari siswa menyatakan bahwa orang tua selalu memotivasi, 13 jawaban orang tua selalu menasehati dan 4 jawaban orang tua selalu mengawasi.

Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang dapat dioperasikan sebagai alat penunjang dalam suatu tujuan. Sedangkan definisi prasarana ialah alat yang secara tidak langsung untuk menunjang suatu tujuan yang diharapkan. Adapun sarana yang digunakan dalam peningkatan mengaji Al-Qur'an adalah mushaf Al-Qur'an dan buku tugas mengaji yang harus dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Karena mushaf Al-Qur'an dibutuhkan untuk mengaji baik di sekolah maupun di selain sekolah. Sedangkan buku tugas mengaji digunakan sebagai sarana untuk menjalin sinergi antara guru, siswa, dan orang tua. Karena setiap hari guru memberikan tugas mengaji Al-Qur'an selain di sekolah, siswa dapat mengingat dan melaksanakan tugas mengaji Al-Qur'an, sedangkan orang tua membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk perhatian dan pengawasan terhadap konsistensi mengaji Al-Qur'an anaknya.

Program Kegiatan Sekolah

Program kegiatan menjadi faktor utama dalam mendukung peningkatan konsistensi mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII Akelas 8 karena sebelum adanya peningkatan suatu pembelajaran harus ada penumbuhan terlebih dahulu. Maka sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum yang telah dipaparkan diatas menyatakan bahwa SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya mengadakan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang setiap pagi harus diikuti oleh siswa siswi sebelum melaksanakan salat Duha berjamaah dan pembelajaran kurikulum. Dengan adanya program ini siswa siswi dibiasakan untuk mengaji Al-Qur'an setiap hari dan selanjutnya diberi tugas mengaji Al-Qur'an di rumah masing-masing sebagai upaya peningkatan sikap konsisten untuk selalu mengaji Al-Qur'an secara rutin

Adapun faktor yang menghambat dalam peningkatan konsistensi mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII Akelas 8 di SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah sebagai berikut:

Kurangnya kedisiplinan Siswa

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti di sekolah tersebut, peneliti mendapati sebagian kecil siswa siswi yang kadang masih belum bisa disiplin. Baik dalam hal jam kedatangan yang mereka terlambat 5 sampai 10 menit dan ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan tugas mengaji di rumah. Maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang terlambat tentang alasan mereka tidak disiplin dalam jam masuk TPQ sebagai berikut:

"Saya tadi bangun kesiangan pak. Abis sholat subuh tidur lagi"

Sedangkan jawaban salah satu siswa yang terlambat sebagai berikut:

"Tadi berangkat nya agak molor pak. Terus kenak macet di jalan"

Maka dari wawancara dengan beberapa siswa siswi yang terlambat peneliti mendapatkan informasi bahwa 37182ating37182 mereka terlambat sangat 37182ating37182ve.

Selain siswa terlambat 37182ating ke sekolah yang menjadi ketidak disiplinan mereka yang menghambat peningkatan konsistensi mengaji Al-Qur'an adalah tidak melaksanakan tugas mengaji Al-Qur'an dengan baik. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan dengan mengamati buku tugas mengaji Al-Qur'an tidak tertanda tangani orang tua. Mengenai ini peneliti juga mewawancarai pak Imam Machsun, S. Pd sebagai guru PAI:

"Jadi tanda tangan orang tua itu adalah syarat bahwa anak-anak mengaji Al-Qur'an di rumah pak. Kalo ga ada tanda tangan orang tua meskipun mereka ngaku ngaji tetap belum kita anggap sah. Begitu."

Lebih jauh lagi peneliti melakukan wawancara dengan 32 responden siswa siswi SMP Unggulan Amanatul Ummah tentang alasan mereka tidak mengaji Al-Qur'an di rumah. Hasil angket menyatakan bahwa alasan yang membuat mereka malas mengaji adalah 68,8 % atau 22 siswa menjawab karena kelelahan, 28,1 % atau 9 siswa menjawab karena gadget, 3,1 % atau 1 siswa menjawab bosan mengaji Al-Qur'an.

Dari hasil angket keusioner tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa kelelahan menjadi faktor terbesar dalam menghambat peningkatan konsistensi mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII Akelas 8 di SMP Unggulan karena mereka kelelahan setelah pulang dari kegiatan sekolah dari pagi sampai sore hari.

Kepedulian Orang Tua

Sebagaimana peneliti jelaskan di atas menukil penjelasan Imam Az-Zarnujy bahwa kunci keberhasilan belajar salah satunya adalah kesungguhan orang tua. Maka orang tua dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam mendoakan, membiayai pendidikan, dan mempedulikan anaknya. Hasil wawancara peneliti dengan angket kuesioner gform menyatakan faktor yang mendasari siswa siswi SMP Unggulan Amanatul Ummah tidak melaksanakan tugas mengai Al-Qur'an di rumah adalah kurangnya kepedulian orang tua. Dari 32 responden sebanyak 46,9% atau 15 siswa menjawab orang

tua perhatian, 34% atau 11 siswa menjawab mungkin perhatian, dan 18,8% atau 6 siswa menjawab orang tua tidak perhatian dengan kebiasaan mereka mengaji Al-Qur'an di rumah. Sedangkan bentuk perhatian orang tua kepada mereka bervariasi. Sebanyak 43,8% atau 14 siswa menjawab dengan menasehati dan memotivasi dan 12,5% atau 4 siswa menjawab dengan mengawasi. Adapun alasan orang tua kurang perhatian kepada anaknya sangat variatif, tetapi alasan terbesar yakni 53,1% atau 17 siswa adalah karena sibuk bekerja.

Maka dari beberapa wawancara dan pertanyaan kuesioner tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa kepedulian dan perhatian orang tua berperan besar dalam kesuksesan belajar anak, bentuk perhatian orang tua kepada anak bermacam-macam yaitu dengan menasehati, memotivasi dan mengawasi, serta kesibukan bekerja menjadi alasan terbesar kurangnya kepedulian mereka kepada anak.

CONCLUSIONS

Penumbuhan Konsistensi Mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII A kelas 8 di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Berdasarkan temuan analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan sikap konsisten agar siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah mampu mengembangkan dan meningkatkan sikap konsisten dalam mengaji. Upaya yang dilakukan SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah dengan mengadakan program TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang berlangsung setiap pagi pukul 06.30 hingga 07.00. Teknologi Tadarrus digunakan untuk melaksanakan kurikulum TPQ ayat demi ayat kepada setiap siswa. Tujuan program ini adalah untuk mengenalkan siswa siswi pada bacaan Alquran sehari-hari. Selain itu, ini merupakan aplikasi praktis dari pelajaran Tajwid yang mereka peroleh di program Mu'adalah siang.

Hasil pengumpulan data diatas sesuai dengan penjelasan Besten bahwa konsisten merupakan kehendak seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan yang berpusat pada kemauan, minat, dan tujuan(Rahman, 2017). Seseorang yang dapat memunculkan sikap konsisten dari dirinya maka pada waktu yang sama kedisiplinan belajar dan prestasinya akan semakin meningkat. Tapi sebaliknya, seseorang yang rendah konsistensinya maka hasil belajarnya juga akan turun(Sobri, 2020). Tujuan pengadaan program TPQ di SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah pembiasaan siswa untuk mengaji Al-Qur'an setiap hari. Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik. Suatu teori yang berkaitan erat dengan perilaku manusia. Dalam teori behavioristik manusia berperan sebagai makhluk reaktif yang perilakunya dikendalikan oleh faktor eksternal seperti lingkungan. Adapun lingkungan sekitar siswa siswi adalah rumah dan sekolah(Maydiantoro, 2022).

Hasil temuan di SMP Unggulan Amanatul Ummah mengenai upaya dalam menumbuhkan konsisten mengaji Al-Qur'an bagi setiap siswa selaras dengan indakator-indikator sikap konsisten yang dikemukakan Az-Zarnujy antara lain:

Bersungguh-sungguh

kesungguhan dalam belajar dengan mengulang-ulang pelajaran supaya sukses seperti seseorang yang mengetuk pintu yang berulang-ulang sampai ia bisa masuk ke dalam ruangan yang dituju. Kesungguhan siswa siswi SMP Unggulan Amanatul Ummah dalam menumbuhkan sikap konsisten untuk mengaji Al-Qur'an dibuktikan dengan kebiasaan yang terus mereka ulang-ulang setiap pagi sebelum melaksanakan salat Duha berjamaah dan memulai pembelajaran kurikulum(Nabila & Martyo, 2024).

Disiplin Waktu

Kedisiplinan adalah perintah Islam yang harus ditunaikan setiap umatnya. Bukti seorang Muslim harus disiplin adalah perintah salat lima waktu yang harus dikerjakan sesuai dengan waktunya. Adanya perintah ibadah-ibadah yang berwaktu merupakan tanda pentingnya mengatur waktu dengan baik. masa remaja adalah masa emas yang hendaknya digunakan sebaik-baiknya sebelum datang masa tua yang serba ada kesulitan(Firmansyah, 2024). Kedisiplinan waktu siswa siswi SMP Unggulan

Amanatul Ummah dibuktikan dengan ketepatan waktu datang di sekolah pada pukul 06.30 untuk mengikuti program TPQ setiap pagi.

Semangat Tinggi

Setiap pelajar harus memiliki tekad dan semangat tinggi untuk menunjang keberhasilan dalam meraih cita-citanya. Maka dengan adanya semangat dan kemauan ia dapat menghindari kemalasan yang seringkali menghampiri(Azzahra, 2023). Siswa siswi SMP Unggulan Amanatul Ummah terbukti mempunyai tekad kuat dengan berusaha bersungguh-sungguh, mengatur waktu untuk mengaji Al-Qur'an di sekolah setiap hari.

Dari hasil temuan data di lapangan dan teori behavioristik didukung dengan teori-teori mengenai sikap konsisten, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya penumbuhan sikap konsisten bagi setiap siswa dalam mengaji Al-Qur'an dengan pengadaan program TPQ sesuai dengan behavioritisme yang menyatakan bahwa karakter manusia dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan di sekitar lingkungan dan dilakukan dengan kesungguhan, disiplin dalam melakukan kegiatan sesuai dengan waktu, dan didasari dengan semangat tinggi.

Strategi Guru PAI Dalam meningkatkan Konsistensi Mengaji Al-Qur'an di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap konsisten siswa untuk mengaji Al-Qur'an adalah dengan memberikan nasehat, motivasi, keteladanan dan penugasan mengaji Al-Qur'an minimal satu halaman di rumah atau TPQ masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan peran guru PAI yang berfokus pada pendidikan peserta didik supaya memahami dan menerapkan agama Islam dengan benar. Rangkaian proses memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam membutuhkan upaya yang tersusun secara sistematis, matang, dan berkelanjutan(Judrah et al., 2024)

Proses peningkatan sikap konsisten pada siswa berkaitan dengan pembelajaran afektif. Dalam pembelajaran afektif guru berperan menanamkan nilai-nilai positif supaya peserta didiknya mempraktikkan dalam aktivitas sehari-hari. Karena sebagian besar pembentukkan sikap diarahkan pada suatu tujuan yang peserta didik diharapkan dapat mengambil solusi yang baik(Hasanah et al., 2023). Adapun pembentukan sikap dalam pembelajaran afektik ada dua aspek:

Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu aktivitas yang terus menerus dilaksanakan. Suatu kebiasaan baik yang dilakukan secara berulang akan berdampak baik bagi pelakunya. Sebaliknya, kebiasaan buruk yang dikerjakan terus menerus akan berdampak buruk pula. Apalagi kebiasaan baik itu ditanamkan sejak usia kecil maka potensi keberhasilan semakin besar(Setyawati & Winarti, 2024).

Keteladanan

Keteladanan merupakan cara guru memberikan contoh baik kepada peserta didik supaya dilaksanakan dan ditiru. Meniru adalah sifat manusiawi. Maka guru harus menjadi *Qudwah Hasanah* atau teladan baik bagi para peserta didiknya. Adapun keteladanan terbagi menjadi dua yakni kesengajaan seperti: gaya kepemimpinan, pengetahuan, dan sebagainya dan tidak sengaja seperti: salat lima waktu, mengaji Al-Qur'an dan sebagainya(Hidayat, 2020).

Maka dari hasil temuan dan teori dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian antara keduanya bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter dengan menerapkan pembelajaran afektif yakni berupa pembiasaan dan keteladanan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Konsistensi Mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII Akelas 8 SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Hasil Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatan konsistesi mengaji Al-Qur'an siswa kelas VIII Akelas 8 di sekolah tersebut adalah peran antar komponen sekolah, sarana prasarana, dan program kegiatan. Sedangkan faktor

penghambat adalah kurangnya kedisiplinan siswa dan perhatian orang tua. Adanya sinergi antar pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa, dan walimurid menjadi syarat utama dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Kesuksesan suatu pembelajaran di sekolah butuh adanya dukungan komunikasi yang baik antara beberapa pihak. Az-Zarnujy menjelaskan bahwa ada tiga pihak yang menunjang keberhasilan dalam belajar yakni kesungguhan peran guru, murid atau siswa dan orangtua. Apabila salah satu dari tiga pihak tersebut tidak adanya ketekunan dalam berikhtiar maka proses pembelajaran tidak berjalanan sesuai dengan harapan. Seorang guru yang berperan untuk membimbing, mentransfer ilmu, dan menjadi teladan bagi siswa siswi nya memiliki peran dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dilaksanakan supaya tercapainya perbaikan pembelajaran. Adapun tujuan pengembangan dan peningkatan suatu pembelajaran berdasarkan beberapa asumsi:

a. Adanya model pembelajaran untuk merancang pembelajaran supaya kualitas pembelajaran semakin baik.
b. Menyusun pembelajaran dengan sistem.
c. Desain pembelajaran mengacu pada keadaan pelajar.
d. Desain pembelajaran diarahkan pada individu siswa
e. Capaian dari desain pembelajaran adalah kemudahan siswa dalam belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan suatu pembelajaran adalah upaya yang penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran(Setyosari, 2020).

ACKNOWLEDGEMENT

Berdasarkan uraian tesis di atas dapat disimpulkan bahwa;

1. Upaya SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dalam menumbuhkan konsistensi mengaji Al-Qur'an pada siswa adalah dengan pengadaan program TPQ yang dilaksanakan setiap pagi sebelum salat Duha berjamaah dan pembelajaran kurikulum. Hal itu sesuai dengan teori behavioristik bahwa perubahan karakter seseorang dibutuhkan adanya stimulus berupa pembiasaan. Sikap konsisten ini sesuai dengan indikator-indikatornya yakni bersungguh-sungguh, disiplin waktu dan semangat tinggi.
2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan konsistensi mengaji siswa di sekolah tersebut dengan menasehati, memotivasi, memberikan teladan, dan memberikan penugasan mengaji di rumah setiap hari. Hal tersebut sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran afektif.
3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan konsistensi mengaji siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah antara lain: peran antar komponen sekolah, sarana prasarana, program kegiatan, kedisiplinan siswa, dan kepedulian orang tua. Hal tersebut sesuai dengan teori Az-Zarnuji bahwa keberhasilan pembelajaran disebabkan adanya kesungguhan tiga pihak yaitu guru, murid, dan orang tua.

SARAN

Berdasarkan Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah dan semua jajaran di sekolah hendaknya mempertahankan dan lebih mendisiplinkan program TPQ di sekolah.
2. Untuk guru PAI hendaknya tidak bosan-bosan untuk menasehati, memotivasi, dan memberikan penugasan kepada siswa dalam mengaji Al-Qur'an supaya konsistensi mereka semakit meningkat.
3. Bagi para siswa dan walimurid hendaknyamenjalin kerjasama dan sinergi yang baik dengan pihaksekolah agar semua program pembelajaran dan capaian dapat berhasil

REFERENCES

AINI, Z. (2022). *Upaya Pendidik dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Selaras Air, Kabupaten Agam*.

Al-Dausary, M. (2020). Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an. *An', Www. Alaukah. Net*, 53–54.

Alfaruki, A. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak-Anak Menuju Huffadz Al-Qur'an Di*

Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.
Aslihah, N. (2023). *Peran Orang tua dan Guru meningkatkan prestasi belajar siswa*. Penerbit P4i.
Azmi, N. I., & Ashoumi, H. (2024). Perspektif remaja terhadap pembelajaran al-qur'an studi kasus minat remaja belajar membaca Al-Qur'an. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, *7*(4), 122–132.
Azzahra, I. (2023). *The Art Of Thinking Right: Bagaimana Berpikir Tepat Akan Lebih Menggemparkan Dari Sekadar Berpikir Cepat*. Anak Hebat Indonesia.
Estiningsih Trihandayani, S. T. (2025). *Perilaku Positif: Membangun Tim dan Strategi yang Unggul*. MEGA PRESS NUSANTARA.
Firmansyah, D. (2024). *Peran Salat Dhuha Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas VII MTs Al-Amien Ngasinan Kota Kediri*. IAIN Kediri.
Hamzah, H. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. CV. AZKA PUSTAKA.
Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, *14*(2), 635–648.
Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
Hidayat, W. (2020). Metode keteladanan dan urgensinya dalam pendidikan akhlak menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 113–135.
Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37.
Maydiantoro, A. (2022). *Teori Belajar Behavioristik*.
Muntazor, H. G. Al. (2024). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.
Nabila, A., & Martyo, M. (2024). Sungguh-Sungguh, Kontinuitas dan Cita-Cita Luhur Dalam Belajar Pada Kitab Ta'lim Muta'alim. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(5), 69–80.
Nugroho, D. B. (2023). *Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii di Smp Negeri 12 Balikpapan*. Universitas Islam Indonesia.
Rahman, A. (2017). Reformasi dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 75–88.
Setyawati, H., & Winarti, I. (2024). *Implementasi Kegiatan Pembiasaan peserta didik di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno*. STIT AL URWATUL WUTSQO JOMBANG.
Setyosari, P. (2020). *Desain pembelajaran*. Bumi Aksara.
Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.
Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Alfabeta.